

Pendekatan Pembelajaran PKN MIS Fajar Shiddiq

Abdul Gani Jamora Nasution¹, Rodiatul Hasanah Lubis²,

Annisa Rahimah Lubis³, Siti Munawwaroh⁴, Farhan Syaukani⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

abdulganijamoranasution@gmail.com, rodiahtulhasanah842@gmail.com,

rahimahannisa7@gmail.com, sitimuna867@gmail.com,

farhansyaukani16@gmail.com

ABSTRACT

Citizenship Education (PKn) in elementary schools has an important meaning for students in the formation of private citizens who understand and are able to exercise their rights and obligations to become intelligent, skilled and characterized Indonesian citizens mandated in Pancasila and the 1945 Constitution. Learning is a process that is carried out by providing education and training to students to achieve learning outcomes. By using several approaches such as (1). Student-oriented or student-centered learning approach (student centered approach) and (2). Teacher-oriented or teacher-centered learning approach (teacher centered approach). Based on the explanation above, the title "PKN MIS Fajar Shiddiq Learning Approach" can be raised. Based on the title, background and formulation of the problem to be studied, the authors use descriptive qualitative research methods. From the results of observations and research interviews, problems were found regarding the learning approach at MIS Fajar Shiddiq regarding the PKN learning approach used by teachers at the school.

Keywords : Learning approaches, PKN subject

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti (1). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di angkat judul "Pendekatan Pembelajaran PKN MIS Fajar Shiddiq". Berdasarkan judul, latarbelakang dan rumusan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan metode penelitian deskripsi. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian ditemukan masalah tentang pendekatan pembelajaran di MIS Fajar Shiddiq tentang pendekatan pembelajaran PKN yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran, Mapel PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang

cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal.¹ Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) juga seyogyanya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama.

Menurut Aziz Wahab,² Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar. Bahwa pembelajaran PKn adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik agar peserta mengetahui apa saja hak dan kewajibannya sebagai warga negara seperti, sikap jujur, sopan, dan disiplin. Maka pembelajaran PKn di lapangan harusnya lebih banyak bersosialisasi ke masyarakat agar lebih mudah untuk menunjukkan sikap jujur dan sopan santun, dan kita sebagai guru agar bisa mengetahui apakah pengetahuan seorang peserta didik ini meningkat setelah mempelajari mata pelajaran PKn sekolah.

Pendeekatan merupakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu

Pendekatan³ (1). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Seperti pernah dijelaskan oleh Musfiqon, Nurdyansyah, Akhmad Sudrajad, dan Rifqi Festiawan.

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 4, no. 1 (2003): 147-73.

² Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418-30.

³ Wachid Pratomo, "Memahami Pendidikan Dan Habitiasi PKn Sebagai Pendidikan Nilai Dan Moral Bagi Guru Di Sekolah Dasar," 2011.

Narasi di atas, menunjukkan betapa pentingnya pendekatan itu dalam dunia pemberlajaran karena pendekatan ini sangat kerap menjadi ujung tombak dalam hal prosesi pemikiran pembelajaran yang kemudian lahirlah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari hasil diatas peneliti mengangkat judul tentang Pendekatan Pembelajaran PKN di MI Fajar Shddiq.

TINJAUAN LITERATUR

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Adapun macam-macam dari pendekatan pembelajaran. Ada 8 macam pendekatan pembelajaran (1).Pendekatan Kontekstual. (2).Pendekatan Konstruktivisme. (3).Pendekatan Pemecahan Masalah. (4).Pendekatan Induktif. (5).Pendekatan Deduktif. (6).Pendekatan Open-Ended. (7).Pendekatan Sainifik. (8).Pendekatan Proses

Adapun fungsi dari pendekatan pembelajaran PKN di MI Fajar Shiddiq, peneliti mencantumkan fungsi pendekatan pembelajaran sebagi berikut : (1).Menjadi penilai sekaligus mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran yang telah dicapai. (2).Sebagai pedoman umum dalam menyusun tahapan-tahapan pada metode pembelajaran yang akan digunakan. (3).Menunjukkan garis-garis rujukan dalam perancangan pembelajaran. (4).Menganalisa masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran. 5.Membantu dalam penilaian dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.

Mapel PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya, Pendidikan Kewarganegaraan adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi adalah kelanjutan dari study sebelumnya. Di Perguruan Tinggi diajarkan lebih mendetail

sampai ke akar-akarnya. Apalagi jika mengambil jurusan PKn. Dasar mengapa Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan sampai tingkat Perguruan Tinggi adalah Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskripsi untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial misalnya wawancara mendalam sehingga ditemukan pola-pola yang jelas. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti untuk memperoleh informasi mengenai "Pendekatan Pembelajaran PKN di MI Fajar Shiddiq"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari observasi yang kami lakukan di sekolah MIS Fajar Shiddiq maka kami memperoleh hasil

Pertama petama kami menanyakan kepada Ibu Nur Atiah, S.Pd.I tentang Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKN? Lalu ibu Nur Atiah menjawab bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah ini lebih tepatnya di MIS Fajar Shiddiq memiliki arti penting bagi siswa lebih tepatnya pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lalu yang harus di kembangkan dalam proses pembelajaran PKN di Sekolah Dasar, peserta didik harus mampu berfikir secara kritis, kreatif serta rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kedua, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri, membawa serta melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun pertanyaan yang kedua kami ajukan kepada ibu Nur Atiah yaitu Ketika pembelajaran PKN sedang berlangsung, pendekatan apa yang digunakan seorang guru? Ibu Nur Atiah pun menjawab pertanyaan kami bahwa pendekatan yang di gunakan seorang guru saat pembelajaran PKN sedang berlangsung adalah pendekatan PKn Pendekatan Evocation (Evokasi), Pendekatan inculcation, Pendekatan Awarness (Kesadaran), Pendekatan Moral/Nilai, Pendekatan Analysis, Pendekatan Clarification (klarifikasi), Pendekatan Commitmen, dan pendekatan Union. Dan Ibu Nur Atiah pun menggunakan metode pendekatan evocation

(evokasi) karena ini lebih mudah untuk diterapkan di kelas yang Ibu Nur Atiah ajarkan/mengajar.

Lalu kami menanyakan tentang Pendekatan apa yang cocok untuk digunakan seorang guru saat pembelajaran PKN? Kepada Ibu Nur Atiah. Adapun jawaban Ibu Pendekatan pembelajaran PPKn di sd kelas rendah sangat penting digunakan nah Ibu Nur Atiah menggunakan pendekatan saintifik ini karena pendekatan ini guru lebih mudah melakukan penilaian dan siswa juga lebih mudah memahami materi karena disini guru terkadang harus menyediakan media, contohnya dalam proses pembelajaran PPKn dalam membahas pancasila. Nah Pendekatan PKN di SD adalah memfokuskan pada pembentukan watak bagi peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi adalah kelanjutan dari study sebelumnya. Di Perguruan Tinggi diajarkan lebih mendetail sampai ke akar-akarnya. Apalagi jika mengambil jurusan PKn.

Saran

Adapun saran penulis untuk Pembelajaran PKN di MIS Fajar Shiddiq bahwa untuk memfokuskan pada pembentukan watak bagi peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 4, no. 1 (2003): 147-73.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418-30.

Pratomo, Wachid. "Memahami Pendidikan Dan Habitiasi PKN Sebagai Pendidikan Nilai Dan Moral Bagi Guru Di Sekolah Dasar," 2011.